

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Ayu Fitri Amalia

(31402100042)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

Ayu Fitri Amalia

NIM : 31402100042

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27 Desember 2024

Pembimbing,

Prof. Dr.Luluk Muhimatul Ifada,SE,M.Si,Akt.,CSRS.,CSRA

NIK : 210403051

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL
INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh :

Ayu Fitri Amalia

NIM : 31402100042

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 10 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Prof. Dr. Luluk Muhimatul Hafada, S.E., M.Si., Akt., CSRS.,

CSRA

NIK : 210403051

Penguji I



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak.,

NIK : 211415028

Penguji 2



3 Feb 2025

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP

NIK : 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Januari 2025

Katua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., I.F.P., AWP

NIK : 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Fitri Amalia

NIM : 31402100042

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul :

“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 27 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Ayu Fitri Amalia

NIM. 31402100042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– QS Al Baqarah 286

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas [patah semangat],” - (HR. Muslim, no. 2664).

“You should believe in yourself and don't let anyone bring you down” – Mark lee

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang telah menyayangi dan selalu mendo'akan yang terbaik, serta adik-adik saya yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan energi positif bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRACT

Tax aggression is one of the obstacles to tax collection that reduces state treasury earnings. Many firms try to manage revenues by tax aggressive methods by using tax planning, both legitimately and illegally. comparable to PT. Adaro Energy Tbk, which allocates its profits to overseas companies. This research examined the effects of capital intensity and corporate social responsibility on tax aggression in mining businesses listed on the BEI between 2018 and 2022, using profitability as a moderating variable. kind of quantitative investigation relying on secondary data. The study population consisted of mining businesses that were listed on the IDX between 2018 and 2022.

The researchers used non-random sampling approaches to get 52 samples. Multiple linear regression analysis, the classical assumption test, hypothesis testing, moderated regression testing, and descriptive statistical analysis were all used in the tests, which were carried out using SPSS. Since the initial Classical Assumption Test revealed that the data was not normally distributed, outliers were necessary. The regression model is free of heteroscedasticity and multicollinearity problems. Corporate social responsibility has a beneficial influence on tax aggressiveness, while capital intensity has no appreciable impact on tax aggression. Additionally, the results of the Moderated Regression Analysis show that profitability lessens the influence of corporate social responsibility and capital intensity on tax aggression. The F test indicates that the regression model used in this investigation is statistically significant

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Profitability, Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Agresifitas pajak merupakan salah satu kendala dalam proses pemungutan pajak yang dapat menurunkan penerimaan negara. Banyak pelaku perusahaan yang berupaya mengubah laba melalui metode pajak yang agresif melalui perencanaan pajak, baik secara sah maupun secara pidana. PT. Adaro Energy Tbk, misalnya, mengalihkan labanya ke bisnis di luar perusahaan. Penelitian ini mengkaji pengaruh intensitas modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap agresi pajak pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022, dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data sekunder menjadi dasar penelitian kuantitatif semacam ini. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022. Peneliti menggunakan Teknik Non-Random Sampling sehingga diperoleh total 52 sampel.

Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi tradisional, uji hipotesis, dan uji regresi termoderasi. Karena hasil Uji Asumsi Klasik awal menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur, maka outlier perlu diperiksa. Model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki efek positif pada agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal tidak memiliki efek yang jelas pada agresivitas pajak. Selain itu, hasil Analisis Regresi Moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas mengurangi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan intensitas modal pada agresivitas pajak. Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Kata Kunci : *Corporate Social responsibility, Capital Intensity, Profitabilitas, Agresivitas Pajak.*

INTISARI

Agresivitas dalam pemungutan pajak adalah salah satu elemen yang menjadi penghambat bagi proses pengumpulan pajak, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara. Perusahaan yang terlibat dalam agresivitas pajak tidak hanya dipengaruhi oleh ketidakpatuhan terhadap undang-undang perpajakan, tetapi juga karena adanya upaya untuk mendapatkan penghematan pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan tersebut. Perusahaan yang aktif melakukan penghindaran pajak diharapkan dapat meraih keuntungan besar dengan mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, sekaligus meningkatkan laba perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk investasi di masa depan.

Salah satu unsur yang memengaruhi agresivitas pajak adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Perusahaan dengan peringkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang lebih rendah cenderung menggunakan strategi pajak yang lebih agresif daripada perusahaan dengan peringkat CSR yang lebih baik karena dianggap kurang memiliki kesadaran sosial. Pendapatan perusahaan dapat menurun sebagai akibat dari kewajiban pajak yang lebih rendah yang disebabkan oleh penyusutan aset tetapnya. Ini adalah unsur tambahan yang memicu agresivitas pajak. Di sisi lain, bisnis dengan aset tetap yang lebih sedikit akan berutang lebih banyak pajak.

Dengan menggunakan profitabilitas sebagai faktor moderasi, penelitian ini bertujuan untuk memastikan hubungan antara agresivitas pajak dan intensitas

modal serta tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat bisnis pertambangan—lebih khusus lagi, 65 perusahaan yang terdaftar di BEI—menjadi subjek pembicaraan.

Untuk membuat sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-acak, yang tidak memberikan setiap komponen populasi kesempatan yang sama untuk dipilih. (1) Kriteria sampel penelitian meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan pertambangan yang memberikan informasi tentang penggunaan CSR dalam laporan tahunan mereka untuk tahun 2018–2022. (3) Perusahaan pertambangan yang melaporkan operasi yang menguntungkan dari tahun 2018 hingga 2022, karena perusahaan-perusahaan ini dapat mengenakan pajak yang tinggi. Pendekatan ini menghasilkan sampel sebanyak 52 dari 13 organisasi yang memenuhi syarat. Regresi linier berganda dan analisis MRA digunakan untuk menganalisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki efek positif pada agresivitas pajak bahkan ketika intensitas modal tidak memiliki efek yang terlihat. Lebih jauh, ketika profitabilitas meningkat, pengaruh intensitas modal dan tanggung jawab sosial perusahaan pada agresivitas pajak berkurang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan derajat Sarjana Ekonomi program Studi Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE,M.Si,Akt.,CSRS.,CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam menyusun pra-skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu

pengetahuan serta seluruh staff Tata Usaha Fakultas dan Perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan pra-skripsi ini hingga selesai.

5. Mama saya Dewi Yuliyanti dan Papa saya Mirwanto serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan. Semoga kita semua diberikan limpahan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
6. Terimakasih untuk Wulan, Killa, Cahya, Nida, Regina, Zahra serta teman-teman seperjuangan yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, saling menyemangati dan mendukung selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk NCT Dream khususnya Lee Haechan yang selalu memberikan hiburan dan menjadi *moodbooster* disaat penulis Lelah, dan menjadi inspirasi saat penulis mengerjakan skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying give more than I receive, I wanna tank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk berkembang

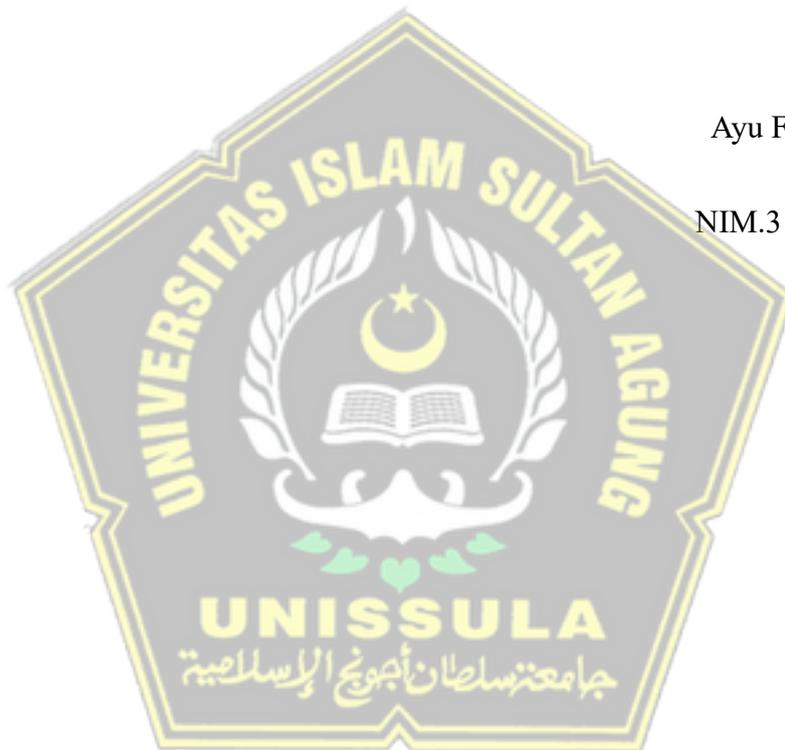
menjadi lebih baik lagi. Namun penulis berharap, semoga penyusunan pra-skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 28 Juni 2024

Penulis,

Ayu Fitri Amalia

NIM.31402100042



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2.1. Teori Agensi	8
2.2.2. Teori Legitimasi	9
2.2 Variabel Penelitian	10

2.2.1.	Agrisivitas Pajak	10
2.2.2.	Corporate Social Responsibility.....	11
2.2.3.	Capital Intensity	12
2.2.4.	Profitabilitas	13
2.3	Literatur Review (Penelitian Terdahulu).....	15
2.4	Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1	Pengembangan Teori.....	20
2.4.2	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak	21
2.4.3	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	22
2.4.4	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi.....	22
2.4.5	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi.....	23
2.5	Kerangka Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		25
3.1	Jenis Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Definisi Operasional Variabel	26
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	28

3.5	Alat Analisis	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1	Uji Normalitas	28
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	29
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	29
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	29
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	30
3.5.4	Uji Hipotesis	31
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi	31
3.5.4.2	Uji Statistik F	31
3.5.4.3	Uji t	32
3.5.5	Moderated Regression Analysis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	34
4.2	Hasil Analisis Data	35
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2.2	Uji Asumsi klasik	37
4.2.2.1	Uji Normalitas	37
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	39

4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	40
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	41
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.2.4	Uji Hipotesis	44
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R²)	44
4.2.4.2	Uji F	45
4.2.4.3	Uji t	45
4.2.5	Moderated Regression Analysis	47
4.3	Pembahasan.....	48
4.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	49
4.3.2	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	50
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi.....	52
4.3.4	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi	52
BAB V PENUTUP.....		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Implikasi.....	55

5.4	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogrov smirnov Outlier	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer.....	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	45
Tabel 4. 11 Hasil Uji t	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression Analysis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian	24
------------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, globalisasi memiliki potensi yang sangat besar yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pertumbuhan politik dan ekonomi. Orang pribadi dan badan usaha yang sah wajib membayar pajak kepada negara, sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Pajak wajib dibayarkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan tertentu. Ini merupakan salah satu cara masyarakat dapat membantu pemerintah dalam memenuhi tanggung jawabnya dan meningkatkan taraf hidup Masyarakat.

Pajak merupakan “sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara untuk berkembang. Pajak merupakan salah satu cara utama negara mengumpulkan uang untuk mendanai pertumbuhan. Tujuan pembangunan yang disponsori negara adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia. Dengan membangun infrastruktur dan fasilitas umum, pemerintah dapat melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk melaksanakan program tersebut, pemerintah membutuhkan uang dari pendapatan negara. Namun, para pelaku usaha melihat pajak sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, banyak pelaku usaha yang mencari cara

untuk menurunkan kewajibannya. Salah satu taktik yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha adalah dengan melakukan tindakan pajak yang agresif. (Zenuari & Mranani, 2020).

Agresif merupakan salah satu hal yang menghambat proses pemungutan pajak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan penerimaan negara. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan dan upaya memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi pajak menjadi pendorong utama pelaku usaha melakukan agresi pajak (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Menurut (Gemilang, 2017), pelaku usaha yang sengaja melakukan penghindaran pajak seharusnya dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menurunkan kewajiban pajaknya kepada pemerintah dan meningkatkan pendapatannya untuk kemungkinan investasi di masa mendatang.

Perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk terdampak oleh tingginya pajak yang menjadi norma di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak telah menetapkan PT Adaro Energy Tbk, salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia, sebagai wajib pajak terbaik. Global Witness berpendapat bahwa PT Adaro Energy Tbk telah memindahkan sebagian besar pendapatannya ke afiliasi di luar negeri untuk menghindari atau menurunkan kewajiban pajaknya di Indonesia.

Coaltrade Services International, perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang berfokus pada pemasaran, membeli batu bara dari afiliasi PT Adaro Energy Tbk lainnya yang memiliki tambang di Indonesia, menurut laporan Global Witness. Bisnis tersebut juga membeli batu bara dari pemasok lain dan menjualnya

kembali. Coaltrade juga bertindak sebagai perantara bagi PT Adaro Energy Tbk dan pihak lain, yang memungkinkan mereka memperoleh komisi tambahan.

Pada tahun 2008, PT Adaro Energy Tbk dikenakan pajak lebih tinggi oleh Direktorat Jenderal Pajak karena menjual batu bara ke Coaltrade dengan harga lebih rendah. Selanjutnya, Coaltrade menjual kembali batu bara tersebut ke pihak ketiga di Singapura dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga memperoleh keuntungan lebih besar. Sebagai respons, Direktorat Jenderal Pajak mewajibkan PT Adaro Energy Tbk untuk membayar pajak tambahan sebesar \$33,2 juta. Sebelum kebijakan pajak tersebut diberlakukan, selisih rata-rata antara harga beli dan jual batu bara mencapai 15%, namun setelahnya turun menjadi 4%, sebagaimana tercatat dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Global Witness terhadap laporan keuangan Coaltrade.

Berdasarkan studi Coaltrade, perusahaan ini memperoleh rata-rata komisi sebesar US\$4 juta per tahun dalam tiga tahun sebelum 2009. Namun, antara tahun 2009 hingga 2017, komisi tahunan meningkat tajam menjadi lebih dari US\$55 juta, dengan total keseluruhan sekitar US\$490,5 juta. Analisis Global Witness terhadap laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk mengungkapkan bahwa rata-rata laba Coaltrade yang dikenakan pajak di Singapura dari 2009 hingga 2017 adalah sekitar 10,7%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan kewajiban pajak tahunan yang dilaporkan oleh PT Adaro Energy Tbk atas pendapatannya di Indonesia. Menurut analisis utama, jika komisi dari penjualan batu bara dikenakan pajak di Indonesia dengan tarif yang lebih tinggi daripada Singapura, maka Indonesia berpotensi memperoleh tambahan pajak sekitar

US\$125 juta dari PT Adaro Energy Tbk dalam periode 2009–2017, atau sekitar US\$14 juta per tahun. Dengan demikian, perusahaan ini diduga tidak melaporkan kewajiban pajak sekitar \$14 juta per tahun. (<https://www.mongabay.co.id/2019/07/11/global-witness-beberkan-aksi-perusahaan-batubara-alihkan-uang-upaya-hindari-pajak-di-indonesia/>).

Kasus PT Adaro Energy Tbk mencerminkan bagaimana banyak perusahaan berupaya melakukan agresi pajak melalui manipulasi pelaporan laba dengan berbagai teknik perpajakan, baik yang sah maupun yang melanggar hukum. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR merujuk pada kewajiban perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat, mencakup dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat CSR yang rendah sering kali menerapkan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. (Prananta Widya Sasana et al., 2022).

Selain CSR, intensitas modal juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap dan persediaan. Dengan melakukan depresiasi aset tetap, perusahaan dapat mengurangi kewajibannya, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit akan menghadapi beban pajak yang lebih besar. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis hubungan antara intensitas modal dan CSR terhadap agresivitas pajak. Studi yang dilakukan oleh (Neno & Irawati, 2022) dan (Aris et al., 2023)

CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang menerapkan strategi pajak agresif cenderung menonjolkan inisiatif CSR untuk membangun citra positif. Hasil ini sejalan dengan temuan Rohman (2016), Gunawan (2017), dan Mustika (2017), namun bertentangan dengan penelitian Setyoningrum & Zulaikha (2019) serta Nurcahyono & Kristiana (2019).

Di sisi lain, intensitas modal tidak selalu memiliki dampak terhadap agresivitas pajak. Karena menurut (Zenuari & Mranani, 2020) serta (Kusumawati et al., 2023) tidak terdapat hubungan antara keduanya, karena perusahaan cenderung tidak menggunakan biaya penyusutan aset tetap sebagai strategi untuk mengurangi pajak. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh (Khoirunnissa et al., 2024; Prananta Widya Sasana et al., 2022; Soelistiono & Adi, 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi pula agresivitas pajak akibat meningkatnya kewajiban pajak perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya studi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan dari riset yang telah dilakukan oleh (Aris et al., 2023). dengan fokus pada dua variabel independen, yaitu intensitas modal dan CSR, serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderator untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan antara kedua variabel independen dengan agresivitas pajak..

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah serta beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”** yaitu :

- 1) Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 2) Apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 3) Apakah Profitabilitas dapat memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak?
- 4) Apakah Profitabilitas dapat memoderasi Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dihasilkan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.
- 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.
- 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.
- 4) Untuk mengetahui adakah pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

2.1. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman pada Perusahaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi Agresivitas Pajak dan meningkatkan kepatuhan terhadap pajak.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait dengan CSR, struktur modal, dan strategi pajak Perusahaan.

2.2. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya dimasa depan dan mampu dikembangkan menjadi penelitian-penelitian baru, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
- b) Diharapkan data-data informasi yang terdapat dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai CSR, Capital Intensity dan Agresivitas Pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi

Teori keagenan meneliti interaksi antara entitas yang memberikan kekuasaan (prinsipal) dan entitas yang menerimanya (agen). Pemilik aset dan manajer memiliki kesepakatan untuk menjalankan perusahaan dan mencapai tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan laba yang diprediksi, menurut teori keagenan (Luayyi, 2010). Untuk melakukan ini, manajer bebas untuk mencoba banyak pendekatan, beberapa di antaranya menguntungkan bagi sebagian orang dan merugikan bagi yang lain.

Jensen & Meckling (1976), yang dirujuk oleh Susanto et al. (2018), menyatakan bahwa hubungan keagenan terbentuk ketika manajer, yang bertindak sebagai agen, diberi kekuasaan untuk membuat pilihan administrasi bisnis oleh pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal. Di sisi lain, karena mereka tidak terlibat langsung dalam operasi perusahaan, pemegang saham utama mendukung dan mendanai tindakan operasional manajer.

Setiap orang pasti akan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, menurut gagasan keagenan. Manajer agen akan terlibat dalam berbagai tindakan oportunistik dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk memperoleh hasil yang berarti dari menjalankan perusahaan,

para manajer menggunakan strategi oportunistik untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan (Dewi & Gorda, 2022). Karena sistem pajak Indonesia menggunakan pendekatan penilaian mandiri, bisnis diberi wewenang untuk menghitung dan menyerahkan pajak mereka secara individual. Hal ini membantu agen karena mereka dapat mengubah beban pajak perusahaan dengan mengurangi pendapatan kena pajak, selain memberikan informasi palsu kepada prinsipal (Anggraini & Agustina, 2022).

2.2.2. Teori Legitimasi

Ketika teori legitimasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1975, Dowling dan Pfeffer mengatakan bahwa teori ini berfungsi sebagai sistem manajemen perusahaan yang sangat menghargai komunikasi dengan pemerintah, masyarakat, orang, dan organisasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dan masyarakat memiliki hubungan kontraktual dan bersikap transparan tentang isu-isu sosial.

Hubungan kontraktual perusahaan dengan masyarakat tempat perusahaan beroperasi dijelaskan oleh teori legitimasi. Kontrak sosial ini menjelaskan sejauh mana masyarakat mengharapkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan berhasil, semua operasi dan hasilnya harus konsisten dengan standar dan nilai-nilai yang telah diterima masyarakat.

Jika kita membahas hubungan antara perusahaan dan CSR, kita dapat melihat bahwa untuk bertahan hidup, perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari berbagai sumber, termasuk kreditor, investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas. Bisnis seharusnya beroperasi sesuai dengan

standar masyarakat dan prinsip-prinsip yang telah mereka terima. Hal ini sejalan dengan gagasan legitimasi, yang menunjukkan pentingnya masyarakat bagi masa depan perusahaan. (Vitaloka et al., 2023).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Agresivitas Pajak

Untuk meminimalkan kewajiban pajak dan meningkatkan laba bisnis, agresivitas pajak menggambarkan tindakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah uang yang dikenakan pajak oleh suatu perusahaan, baik secara sah maupun tidak sah (HORMATI, 1895).

Agresivitas pajak mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh orang dan bisnis untuk mengendalikan kewajiban pajak mereka. Agresivitas pajak juga disebut sebagai perencanaan pajak, pengurangan pajak, mitigasi pajak, penghindaran pajak, dan perlindungan pajak. Strategi-strategi ini tunduk pada aturan yang ditetapkan oleh otoritas pajak dan dapat digunakan secara sah maupun tidak sah. (Martinus Robert Hutauruk et al., 2023).

(Sima et al., 2023) Agresivitas pajak merupakan tujuan utama dari kegiatan perencanaan pajak yang berupaya untuk secara substansial menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan atau menghindari tanggung jawab pajak. Agresivitas pajak bertujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis. Bisnis enggan membayar pajak karena merasa tidak langsung mendapat keuntungan dari pajak tersebut. Untuk menekankan seluruh jumlah pajak yang dibayarkan, mereka sering menggunakan strategi agresi pajak sebagai gantinya. Berbagai faktor, seperti tarif pajak yang tinggi, peraturan yang

tidak sesuai, denda yang tidak efektif, dan perasaan ketidakadilan, dapat berkontribusi terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat diklasifikasikan sebagai legal atau ilegal. Istilah lain untuk agresivitas pajak legal adalah penghindaran pajak, yaitu perencanaan pajak yang mengurangi tujuan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan. Sebaliknya, agresivitas pajak ilegal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak, yaitu manipulasi sistem pajak untuk menghindari tanggung jawab pajak (Prasetyo & Wulandari, 2021). Bisnis yang melakukan lebih banyak upaya untuk memanfaatkan keringanan pajak akan dikategorikan sebagai lebih agresif.

2.2.2. Corporate Social Responsibility

Menurut (Prananta Widya Sasana et al., 2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR perusahaan dianggap oleh manajemen sebagai sarana untuk melibatkan publik dan membentuk kembali persepsi yang ada. (Hanum & Faradila, 2022), menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen jangka panjang organisasi untuk berkontribusi pada tujuan lingkungan dan sosial demi perbaikan masyarakat.

Menurut (Vitaloka et al., 2023) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai kewajiban sosial bisnis terhadap semua pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan ini termasuk individu atau organisasi yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam diamanatkan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), yang juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban CSR harus direncanakan dan dianggarkan sebagai bagian dari pengeluaran perusahaan, untuk memastikan kepatuhan dan kewajaran. Kegagalan untuk memenuhi kewajiban ini dapat mengakibatkan sanksi sebagaimana ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Penerapan CSR bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan masyarakat luas sekaligus menumbuhkan kepercayaan, tidak hanya di kalangan pemegang saham tetapi juga di kalangan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan bisnis jangka panjang. Secara konseptual, CSR merupakan integrasi tanggung jawab sosial ke dalam operasi bisnis dan keterlibatan perusahaan dengan para pemangku kepentingan melalui prinsip-prinsip kolaborasi dan kesukarelaan untuk mengatasi masalah dan mengurangi dampak yang timbul dari kegiatannya. Oleh karena itu, CSR memegang peranan penting dalam keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.3. Capital Intensity

Intensitas modal merupakan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mendukung operasinya dan berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan laba. Manajer memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur untuk investasi modal tetap sambil memanfaatkan laba atau biaya penyusutan sebagai pengurangan pajak, yang pada akhirnya meningkatkan

kinerja perusahaan dan menunjukkan kompetensi manajerial (Wardani & Taurina, 2022)

Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap seperti gedung, peralatan, dan inventaris. Seiring berjalannya waktu, aset-aset ini terdepresiasi, yang menyebabkan penurunan nilai buku tahunannya. Perusahaan dengan aset tetap yang substansial mungkin menghadapi biaya penyusutan yang signifikan (Kusumawati et al., 2023).

Intensitas modal, yang melibatkan pemanfaatan sumber daya keuangan untuk memperoleh dan memelihara aset fisik, merupakan faktor penting dalam produksi dan profitabilitas. Menurut (Martinus Robert Hutauruk et al., 2023) hal ini mencerminkan bagaimana bisnis mengalokasikan kas untuk membiayai aset dan operasi untuk mengoptimalkan pendapatan. Rasio intensitas modal mengukur seberapa efektif aset berkontribusi terhadap perolehan pendapatan, yang menyoroti hubungan antara total aset dan aset tetap. Selain itu, perusahaan yang berinvestasi besar pada aset tetap mendapatkan keuntungan dari pengurangan depresiasi, yang dapat mengurangi kewajiban pajak. Seiring meningkatnya intensitas modal, biaya depresiasi juga meningkat, yang berpotensi menurunkan kewajiban pajak dan mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi manajemen pajak yang proaktif. (Erizon & Hasanuh, 2022).

2.2.4. Profitabilitas

Tujuan utama suatu bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sima et al., 2023), profitabilitas menunjukkan kapasitas

perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua asetnya atau dengan memanfaatkan aset setelah dikurangi biaya manajemen.

Peningkatan laba perusahaan menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Menurut (Zenuari & Mranani, 2020), ROA (Return on Assets) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terlepas dari sumber pembiayaannya, yang mencerminkan profitabilitasnya secara keseluruhan.

Profitabilitas menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang menopang operasinya". Analisisnya mengevaluasi seberapa efektif manajemen menjalankan bisnis dan dianggap sebagai hasil dari berbagai keputusan strategis. Dengan demikian, profitabilitas mewakili sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih selama periode akuntansi (Prananta Widya Sasana et al., 2022)

Ini berfungsi sebagai indikator utama seberapa efisien manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan, sebagaimana tercermin dalam laba yang diperoleh. Para pemangku kepentingan memandang profitabilitas sebagai ukuran kinerja manajerial, dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menarik minat investor, karena menunjukkan keberhasilan operasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba secara keseluruhan, yang menghubungkan laba dengan pemanfaatan aset.

Selain itu, profitabilitas memengaruhi beban pajak perusahaan, karena kewajiban pajak ditentukan berdasarkan perhitungan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar keterlibatan pajaknya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam

menjalankan bisnis dengan mengevaluasi seberapa efisiennya menghasilkan laba dari operasi. Analisis rasio ini memberikan data empiris tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang paling banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur total aset perusahaan dan mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan dan mengelolanya berdasarkan laba periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Dalam konteks ini, “aset mewakili sumber daya perusahaan yang berasal dari modal internal atau pendanaan eksternal yang telah dikonversi menjadi aset operasional (Martinus Robert Hutauruk et al., 2023).

2.3 Literatur Review (Penelitian Terdahulu)

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam memberikan gambaran penelitian sebelumnya terkait topik yang relevan dengan penelitian ini

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA JURNAL	PENULIS	HASIL
1.	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.	Ai Yenni Sima, Luther P. Tangdialla, Carolus Askikarno.	Menghasilkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak dan dapat diartikan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR besa, maka tidak akan

			mempengaruhi tindakan agresivitas pajak suatu Perusahaan.
2.	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak.	Neno, Wiwit Irawati.	Menghasilkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Perusahaan melakukan CSR maka semakin kecil Perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak.
3.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	Zulia Hanum, Jihan Faradila.	Menghasilkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Karena menurut Lanis, R., & Richardson (2012), Perusahaan dengan Tingkat agresivitas pajak yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan CSR yang lebih baik karena berusaha menyembunyikan agresivitas pajaknya.

4.	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Istianto Zenuari, Muji Mranani.	Menghasilkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Karena Perusahaan dengan Tingkat pengungkapan CSR yang tinggi lebih besar kemungkinannya menggunakan CSR untuk keuntungannya sendiri.
5.	The Impact Of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and Financial Distress On Tax Aggresivity.	Muhammad Abdul Aris, Alvinia Nabila, Dewita Puspawati	Menghasilkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, karena semakin tinggi Tingkat CSRYang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, karena Perusahaan yang memiliki asset tetap tinggi tidak menggunakan asset tetap tersebut untuk penghindaran pajak, melainkan

			untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaannya.
6.	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggresiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	Dewi Kusuma Wardani, Yusy Taurina.	Menyimpulkan bahwa Cappelital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena Perusahaan cenderung menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk asset tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya.
7.	Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi.	Annisa Kusumawati, Andi Kartika.	Menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh capital intensity terhadap Agresivitas pajak. Artinya profitabilitas dan capital intensity yang tinggi dapat mengakibatkan Perusahaan melakukan Tindakan agresivitas pajak.
8.	Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas	Lodang Prananta Widya Sasana,	Didapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui CSR dan Capital intensity.

	Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.	Khairul Masyuri, I Gede Adi Indrawan, Jarno Carito.	Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan, sedangkan capital intensity menurunkan keuntungan Perusahaan melalui investasi dalam bentuk asset tetap dan depresiasi asset tetap. Sehingga profitabilitas melemahkan pengaruh CSR dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.
9.	Profitabilitas Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Vincy Herdalaksmi Hendrilestari, Agoestina Mappadang, Jamaludin Iskak, Jusuf Luther Mappadang.	Dihasilkan bahwa ditemukan hubungan negatif antara CSR terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas melemahkan hubungan. Artinya, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mempunyai peluang untuk mengambil tindakan agresivitas pajak dalam kegiatan CSR-nya.

		<p>Capital intensity juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas melemahkan hubungan. Artinya profitabilitas yang lebih tinggi akan mendorong perusahaan untuk membebaskan biaya penyusutan fiskal sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini, yang mengurangi tindakan agresivitas pajak.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Teori

Teori keagenan menyatakan bahwa kontrak antara pemilik sumber daya dan manajemen dirancang untuk mengawasi operasi bisnis dan mendukung tujuan utama untuk memaksimalkan laba. Manajer umumnya bertujuan untuk membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan perusahaan, baik melalui cara yang sah atau dengan menggunakan strategi yang dapat berdampak negatif pada berbagai pemangku kepentingan. Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan (investor) terlihat jelas dalam hubungan antara teori keagenan dan variabel Intensitas Modal. Sementara investor berusaha

meminimalkan beban pajak perusahaan, manajer diberi insentif untuk mengejar laba yang lebih tinggi untuk mendapatkan imbalan yang lebih besar (Wardani & Taurina, 2022).

Sementara itu, teori legitimasi menekankan bahwa organisasi berusaha untuk menyelaraskan aktivitas mereka dengan norma dan harapan masyarakat. Lembaga berusaha untuk memastikan bahwa operasi mereka mencerminkan nilai-nilai fundamental mereka. Dalam kerangka ini, bisnis yang terlibat dalam perpajakan sering kali terlibat dalam inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk mengatasi masalah masyarakat, yang menunjukkan komitmen mereka untuk memenuhi kewajiban sosial mereka.

2.4.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Aris et al., 2023), menyatakan bahwa penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berdampak positif terhadap citra perusahaan, karena menunjukkan komitmen terhadap kontribusi sosial dan lingkungan daripada hanya berfokus pada keuntungan semata. Penyelenggaraan kegiatan CSR sering kali menyebabkan biaya donasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba sebelum pajak. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengklasifikasikan pengeluaran terkait CSR sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga menurunkan kewajiban pajak dan mengoptimalkan pengurangan biaya dalam perhitungan pajak penghasilan

H1 : Corporate Social responsibility berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kusumawati et al., 2023), entitas yang memiliki lebih banyak properti cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan entitas yang memiliki lebih sedikit properti. Hal ini dikarenakan properti digunakan dalam operasi bisnis untuk menghasilkan laba dan menimbulkan biaya penyusutan, yang pada gilirannya mengurangi penghasilan kena pajak. Untuk mengelola biaya penyusutan, perusahaan merumuskan strategi pajak dengan meningkatkan investasi properti. Biaya penyusutan ini membantu menurunkan kewajiban pajak secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas melalui perencanaan pajak yang efisien. Akibatnya, intensitas modal yang lebih besar mencerminkan pendekatan aktif perusahaan terhadap manajemen pajak.

H2 : Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi

Menurut (Prananta Widya Sasana et al., 2022), menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar dan menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara efektif cenderung menarik minat investor. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan sekaligus meningkatkan reputasi positif mereka. Inisiatif CSR yang dijalankan dengan baik mendorong partisipasi investor, yang mengarah pada peningkatan penjualan dan laba yang lebih tinggi. Selain itu, CSR yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, memberi perusahaan peluang untuk

mengadopsi strategi pajak yang lebih agresif. Karena laba yang lebih tinggi menghasilkan kewajiban pajak yang lebih besar, bisnis sering kali terlibat dalam perencanaan pajak strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

H3 : Profitabilitas memperlemah pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.5 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi

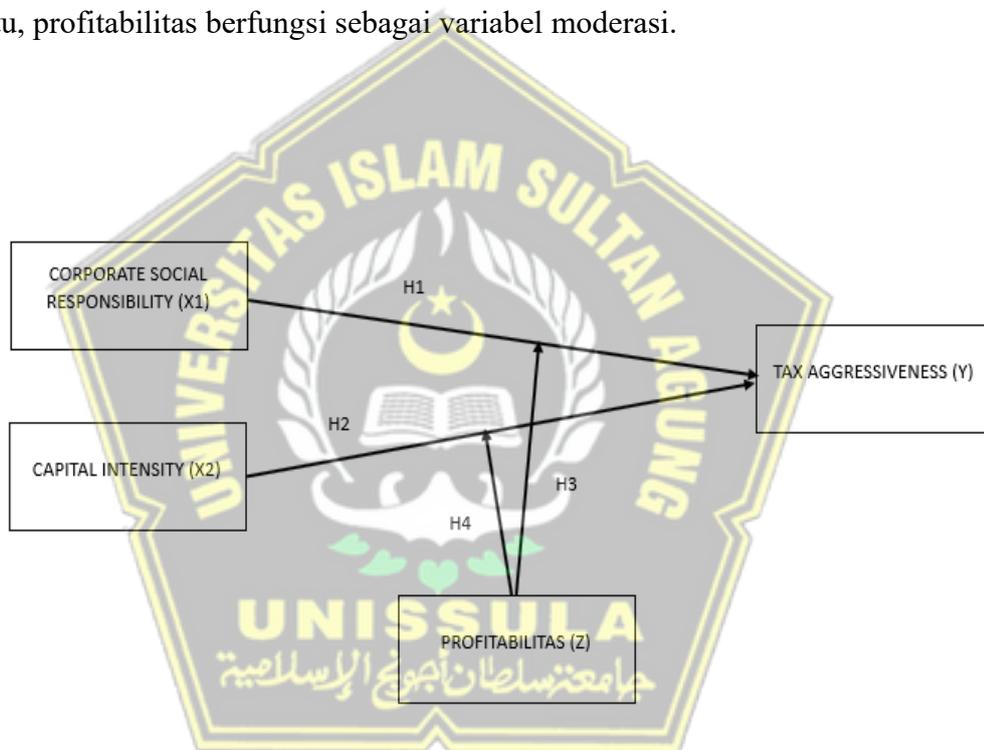
Menurut (Wardani & Taurina, 2022), menyatakan bahwa tujuan utama setiap bisnis adalah menghasilkan laba. Namun, seiring dengan meningkatnya laba, jumlah pajak yang terutang juga meningkat. Pajak perusahaan yang berlebihan dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi beban pajak yang tinggi, perusahaan dapat menerapkan strategi pajak yang lebih agresif. Karena penyusutan aset dapat menurunkan pendapatan kena pajak, bisnis sering kali mengalokasikan laba mereka untuk investasi aset tetap, sehingga mengurangi kemungkinan melakukan penghindaran pajak yang terlalu agresif.

H4 : Profitabilitas memperlemah pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

2.5 Kerangka Penelitian

Pendekatan penelitian yang terstruktur dengan baik memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif kepada pembaca tentang topik tersebut. Untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, kerangka kerja model penelitian sangat penting. Sebuah penelitian yang dilakukan

terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, berjudul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," meneliti interaksi tersebut. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan intensitas modal dan tanggung jawab sosial perusahaan bertindak sebagai variabel independen. Selain itu, profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatif, dengan memanfaatkan data sekunder dan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai faktor dalam suatu fenomena atau peristiwa, sebagaimana yang didefinisikan (Soelistono & Adi, 2022)(Zikriadi et al., 2023). Data untuk penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022. Data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung dari dokumen seperti catatan, data, atau laporan ini menjadi dasar analisis.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan-perusahaan ini merupakan subjek penelitian, maka mereka diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Sampel yang digunakan dalam studi ini diambil melalui metode pengambilan *non-random sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022.

- 2) Perusahaan Tambang yang menyediakan informasi tentang pelaksanaan CSR dalam Laporan Tahunannya selama periode 2018-2022.
- 3) Perusahaan Tambang yang memiliki laba positif selama periode 2018-2022. Karena Perusahaan yang memiliki laba positif berpotensi melakukan agresivitas pajak.

3.3 Definisi Operasional Variabel

- *VARIABEL DEPENDEN*

Dalam penelitian ini, Agresivitas Pajak merupakan variabel dependen. Konsep "agresivitas pajak" mengacu pada strategi yang digunakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak suatu entitas, baik melalui cara legal maupun ilegal, dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak dan meningkatkan laba perusahaan.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Malau, 2021) pengukuran Agresivitas Pajak dapat menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

- *VARIABEL INDEPENDEN*

Dalam studi ini, intensitas modal dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diperlakukan sebagai variabel independen. CSR mengacu pada dedikasi perusahaan untuk memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap tujuan lingkungan dan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi. Studi ini mengukur CSR menggunakan proksi CSR_i, yang didasarkan pada 91 indikator dari GRI versi 4.0. Selama evaluasi, elemen pengungkapan CSR yang dilaporkan

diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diberi nilai 0. Menurut (Zenuari & Mranani, 2020) pengukuran CSR dapat menggunakan rumus :

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

CSR_i : Rasio indeks pertanggung jawaban sosial perusahaan i

$\sum X_{yi}$: jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan i

n_i : total item pengungkapan CSR berdasarkan ketentuan GRI= 91 item

Intensitas modal mengacu pada sejauh mana perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan dan pembiayaan aset guna menghasilkan laba finansial. Rasio intensitas modal mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

$$CI = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

- **VARIABEL MODERASI**

Dalam penelitian ini, profitabilitas dianggap sebagai variabel moderating. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat mendukung operasinya secara berkelanjutan. Tujuan pengukuran profitabilitas adalah untuk menilai seberapa efektif manajemen menjalankan bisnis. Menurut (Aris et al., 2023) menghitung profitabilitas dapat menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan melalui prosedur dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan-laporan ini diakses melalui situs web resmi perusahaan atau dari www.idx.co.id.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Tanzeh & Arikunto, 2020) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang berfokus pada meringkas dan mendeskripsikan data tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang lebih luas. Selain itu, statistik deskriptif dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata dalam data sampel atau populasi, mengeksplorasi hubungan antarvariabel melalui analisis regresi, dan menilai kekuatan hubungan tersebut menggunakan analisis korelasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, penting untuk melakukan uji asumsi standar pada data penelitian, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menilai apakah model dalam regresi dari variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Ghazali

(2013) menyatakan bahwa “Uji normalitas data penting untuk menilai apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak” (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, analisis grafis dapat diterapkan. Apabila residu terdistribusi normal, maka garis yang merepresentasikan data asli akan sejajar dengan garis diagonal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Neno & Irawati, 2022) Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang tidak bergantung. Sebuah model regresi yang efektif tidak seharusnya memperlihatkan adanya hubungan antara variabel yang tidak bergantung.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara pengamatan yang satu dan yang lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika terdapat homoskedastisitas atau tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, menggunakan uji Glejser.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi. Metode yang dipakai adalah pengujian Durbin Watson (Neno & Irawati, 2022). Hasil nilai itu kemudian akan dibandingkan

dengan nilai yang ada dalam tabel serta mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k). Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk DW adalah sebagai berikut :

- a) $0 < d < d_L$ berarti terjadi autokorelatif positif.
- b) $d_L \leq d \leq d_U$ berarti terjadi autokorelatif negative.
- c) $4 - d_L < d < 4$ berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negative.
- d) $d_U < d < 4 - d_U$ berarti terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam studi ini untuk menilai seberapa kuat relasi antara variabel-variabel dan untuk meramalkan nilai pada variabel X (*Corporate Social Responsibility*) serta variabel Y (*Capital Intensity*). (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Model persamaan regresi yang akan diuji yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien CSR

β_2 = Koefisien CI

X_1 = Corporate Social Responsibility

X_2 = Capital Intensity

e = Standar error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Vitaloka et al., 2023) Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menentukan seberapa besar dampak variabel dependen terhadap variabel independen. Indikatornya adalah angka yang berkisar rentang 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 semakin menggambarkan bahwa variabel-variabel independen mengandung hampir seluruh data yang diperlukan untuk menghitung beberapa variabel yang terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien konfirmasi berukuran kecil, ini menandakan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel tersebut dengan sangat terbatas.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji F juga mengevaluasi apakah semua elastisitas independen yang diintegrasikan dalam model regresi (*Corporate Social responsibility* dan *Capital Intensity*) memiliki dampak yang serupa terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Berdasarkan (Vitaloka et al., 2023), uji F dapat dipakai untuk melakukan pengujian signifikan secara bersamaan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F pada hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan mengenai uji F adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ berarti model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.
- b) Apabila nilai sigifikansi $F > 0.05$ berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan.

3.5.4.3 Uji t

Uji signifikansi untuk ukuran tertentu dilakukan untuk menilai apakah sebuah variabel yang bersifat independen memengaruhi variabel lain yang sudah ditetapkan, dengan anggapan bahwa variabel independen yang lainnya tetap konsisten (Vitaloka et al., 2023). Proses pengambilan keputusan diharapkan mengacu pada kriteria berikut :

- a) Jika signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Moderated Regression Analysis

Analisis regresi terpengaruh adalah suatu metode analitis yang menjaga keandalan sampel dan menyediakan landasan untuk mengatasi dampak dari variabel yang memoderasi. Baron dan Kenny (2013) menegaskan bahwa "analisis moderasi menggambarkan hubungan antara variabel bebas (variabel yang memprediksi) dan variabel moderasi yang mempengaruhi variabel tergantung" (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Sebuah variabel dianggap sebagai variabel moderasi jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Bentuk persamaan regresi untuk prediktor yang terdapat dalam penelitian ini ada dua persamaan (Agustini et al., 2023). Model persamaan regresi yang akan diuji yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien CSR

β_2 = Koefisien CI

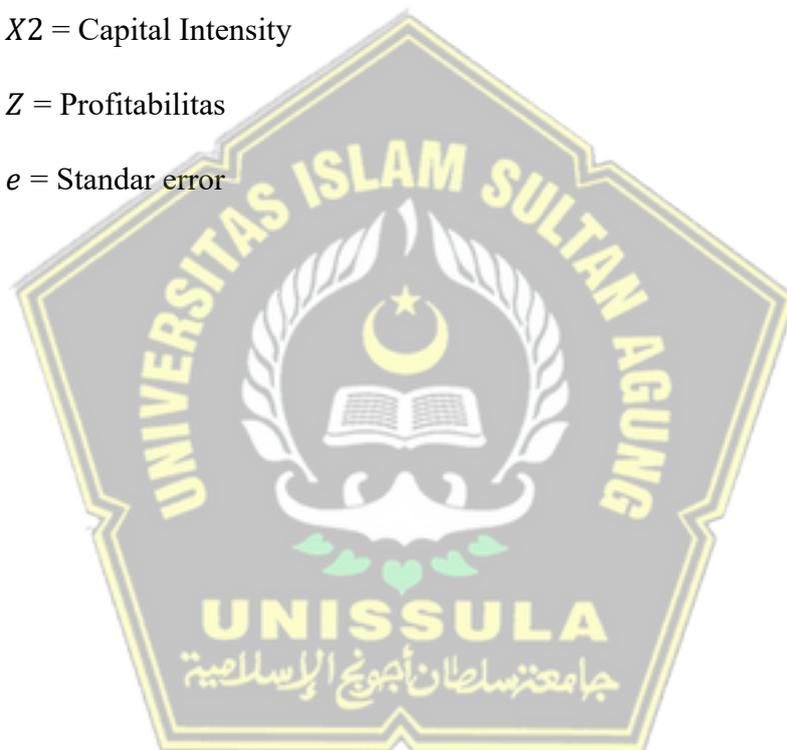
β_3 = Koefisien Profitabilitas

X_1 = Corporate Social Responsibility

X_2 = Capital Intensity

Z = Profitabilitas

e = Standar error



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah populasi yang dianalisis dalam studi ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 yang berasal dari 13 perusahaan tambang. Berdasarkan perhitungan tersebut, pemilihan sampel dilakukan dengan mengimplikasi kriteria Non-Random Sampling, yakni metode yang tidak memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih, yang mencakup :

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.	65
2	Perusahaan Tambang yang tidak menyediakan informasi tentang kegiatan CSR dalam SR.	(24)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif pada Tahun 2018-2022.	(24)
4	Perusahaan Tambang yang tidak mempublikasi AR secara lengkap pada tahun 2018-2022.	(4)
TOTAL		13
SAMPEL YANG DIGUNAKAN		52

Sumber : Data Diolah, 2024

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran dalam analisis Statistik Deskriptif memiliki peran krusial untuk memberikan pemahaman umum tentang data objek, seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari tiap variabel, variabel tersebut yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1), *Capital Intensity* (X2), Agresivitas Pajak (Y), dan Profitabilitas (Z). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CSR)	52	5,49	95,60	44,7588	25,39534
X2 (Capital Intensity)	52	0,01	0,78	0,3133	0,24004
Y (Agresivitas Pajak)	52	0,00	4,87	0,1700	0,68468
Z (Profitabilitas)	52	0,14	45,43	9,3006	9,03415
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2024

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total sampel yang tersedia sebanyak 52 data. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tercatat nilai paling rendah (minimum) sebesar 5,49 milik oleh PT. IMC Pelita Logistik pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yang tercatat sebesar 95,60 milik PT. Timah pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,7588. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikalangan perusahaan tambang telah memenuhi standar rata-rata (mean) yang ditetapkan. Angka standar deviasi sebesar 25,39534, yang menunjukkan nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) cukup sempit atau terfokus di sekitar nilai rata-rata (mean).

Untuk variabel *Capital Intensity*, nilai terendah (minimum) sebesar 0,01 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) mencapai 0,78 dimiliki oleh PT. IMC Pelita Logistik pada tahun yang sama, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3133. Ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* dalam sektor tambang telah mencapai standar rata-rata (mean) yang ada. Dengan standar deviasi sebesar 0,24004, yang juga lebih rendah dari nilai rata-rata (mean). Ini berarti bahwa distribusi data dari variabel *Capital Intensity* relatif sempit atau terfokus di sekitar nilai rata-rata (mean).

Sedangkan untuk variabel Agresivitas Pajak, nilai terendah (minimum) dianugerahkan kepada PT. Mitrabahera Segara Sejati Tbk dengan angka 0,00 pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dicatat sebesar 4,87 oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2021, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1700. Ini mengindikasikan bahwa variabel Agresivitas Pajak perusahaan tambang sudah memenuhi nilai rata-rata (mean) yang ditetapkan. Angka standar deviasi yang tercatat adalah 0,68468 yang lebih tinggi dari rata-rata (mean). Ini mengindikasikan bahwa distribusi data untuk variabel

Agresivitas Pajak tergolong lebih luas dan tidak terpusat di sekitar nilai rata-rata (mean).

Untuk variabel Profitabilitas, yang diukur dengan rasio ROA, nilai terendah (minimum) adalah 0,14 yang dimiliki oleh PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2019, sedangkan, nilai tertinggi (maksimum) tercatat 45,43 oleh PT. Indo Tambangraya Tbk pada tahun 2022, dengan rata-rata (mean) sebesar 9,3040. Ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas pada Perusahaan dalam sektor tambang sudah mencapai nilai rata-rata (mean) yang ditentukan. Standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 9,03360 yang juga lebih rendah daripada nilai rata-rata (mean). Ini menandakan bahwa distribusi data untuk variabel Profitabilitas cenderung sempit atau terpusat pada nilai rata-rata (mean).

4.2.2 Uji Asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya diterapkan untuk menentukan apakah model dalam regresi bersifat normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, yang berlandaskan pada fungsi distribusi empiris. Salah satu ketentuan dari uji Kolmogrov Smirnov adalah jika nilai signifikansi yang didapat dari perhitungan sampel Kolmogrov Smirnov $> 0,05$, maka data tersebut dianggap terdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil pengolahan data dari uji Kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67704688
Most Extreme Differences	Absolute	0,394
	Positive	0,394
	Negative	-0,337
Test Statistic		0,394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi data dengan mengubah skala pengukuran dari data asli ke bentuk lain, sehingga beberapa data yang tergolong outlier (ekstrim) harus dihapus terlebih dahulu agar data menjadi normal melalui diagnostik kasus. Di antara data yang dianggap outlier, ada 5 data yang dihapus. Setelahnya, hasil data tersebut diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas. Hasil pengolahan data dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov setelah menghapus outlier dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov smirnov Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02777932

Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,148. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dengan baik dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya karena telah memenuhi kriteria asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas umumnya dilakukan untuk menganalisis model regresi, guna menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai antar variabel berdasarkan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinieritas. Kriteria dalam pengujian multikolinieritas adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,031	0,011		2,720	0,009		
	X1 (CSR)	0,000	0,000	0,381	2,750	0,009	0,939	1,065
	X2 (Capital Intensity)	-0,023	0,018	-0,171	-1,236	0,223	0,939	1,065

Dependent variabel : Y (Agresivitas Pajak)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Hasil dari pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam studi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas, karena tidak ada hubungan antara variabel independen (variabel yang bebas).

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan dalam varian residual antara satu observasi dan yang lainnya. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengecek adanya masalah heteroskedastisitas, digunakan uji Glesjer. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer

Coefficients ^a

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,021	0,007		2,933	0,005
	X1 (CSR)	1,666E-05	0,000	0,024	0,157	0,876
	X2 (Capital Intensity)	-0,002	0,012	-0,026	-0,165	0,870

Dependent Variabel : Y (Agresivitas Pajak)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Hasil analisis heterokedastisitas melalui uji glesjer menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel $> 0,05$. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak ada masalah heterokedastisitas karena variasi residual tidak sama antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan tes Durbin-Watson (DW test), yang akan menghasilkan nilai DW. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai dari tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel yang ada. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan tes Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	0,207	0,171	0,02840	1,649

Sumber : data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* pada model regresi menampilkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,649. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$d_u < d < 4 - d_u$ Dimana :

d_u : batas atas tabel Durbin-Watson pada $n = 47$ dan $k = 2$

d : nilai Durbin-Watson

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

$$1,6204 < 1,649 < 4 - 1,6204$$

$$1,6204 < 1,649 < 2,3796$$

Berdasarkan hasil perhitungan durbin watson diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam studi ini untuk mengevaluasi kuatnya hubungan antara variabel serta meramalkan nilai pada variabel bebas dan variabel terikat (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Perhitungan statistik untuk analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam

studi ini menggunakan program SPSS. Berikut adalah hasil regresi linier berganda tersebut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,031	0,011		2,720	0,009
	X1 (CSR)	0,000	0,000	0,381	2,750	0,009
	X2 (Capital Intensity)	-0,023	0,018	-0,171	-1,236	0,223

Dependent Variabel : Y (Agresivitas Pajak)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat dibuat sebuah persamaan, sebagai berikut :

$$Y = 0,031 + 0,000X_1 + (-0,023)X_2 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta yang dihitung menunjukkan nilai positif sebesar 0.031, yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada variabel independen (X1 dan X2 tidak berubah), maka variabel dependen akan bernilai 0.031.
- 2) Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0.000 dan memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menyebabkan Agresivitas meningkat sebesar 0.000 atau 0%.
- 3) Koefisien regresi yang terkait dengan *Capital Intensity* adalah (-0.023) dan bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa apabila *Capital Intensity*

mengalami kenaikan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0.023 atau 2,3%..

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk menilai kemampuan model dalam menggambarkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang telah disesuaikan. (Vitaloka et al., 2023). Hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	0,207	0,171	0,02840

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square adalah 0,171. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity hanya mampu menerangkan variabel Agresivitas Pajak sebesar 17,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan mempertimbangkan nilai signifikan F dalam hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 (Vitaloka et al., 2023). Berikut ini adalah hasil dari uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,009	2	0,005	5,733	.006 ^b
	Residual	0,035	44	0,001		
	Total	0,045	46			

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis F yang menunjukkan nilai F sebesar 5,733 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*) secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (*Agresivitas Pajak*).

4.2.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah variabel independen memengaruhi variabel yang diteliti, dengan anggapan bahwa variabel independen lain tetap konstan. (Vitaloka et al., 2023). Adapun hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.

				Beta		
1	(Constant)	0,031	0,011		2,720	0,009
	X1 (CSR)	0,000	0,000	0,381	2,750	0,009
	X2 (Capital Intensity)	-0,023	0,018	-0,171	-1,236	0,223

Dependent Variabel : Y (Agresivitas Pajak)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan Tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berdampak pada tingkat agresivitas pajak. Ini dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ serta nilai t hitung yang diperoleh $2,750 > t$ tabel 2,015, dengan koefisien beta sebesar 0,381. Ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak yang positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Dengan demikian, temuan ini mendukung asumsi yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan pengaruh positif yang signifikan pada agresivitas pajak, serta menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa *Capital Intensity* memengaruhi tingkat Agresivitas Pajak. Bukti yang mendukung pernyataan ini terlihat dari nilai signifikansi $0,223 > 0,05$ serta nilai t hitung yang diperoleh $-1,236 < t$ tabel 2,015, dengan koefisien beta sebesar -0,131. Temuan penelitian ini tidak

mendukung hipotesis karena *Capital Intensity* tidak berdampak pada tingkat Agresivitas Pajak, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a **ditolak**.

4.2.5 Moderated Regression Analysis

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menunjukkan interaksi antara variabel independen (variabel prediktor) dan variabel moderasi yang berpengaruh pada variabel dependen (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Sebuah variabel dianggap sebagai variabel moderasi jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil dari analisis regresi terpadu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,031	0,018		1,731	0,091
	X1 (CSR)	0,000	0,000	0,208	0,893	0,377
	X2 (Capital Intensity)	-0,021	0,026	-0,161	-0,808	0,424
	X1Z	1,618E-05	0,000	0,336	0,691	0,494
	X2Z	0,001	0,003	0,087	0,339	0,736
	Z (Profitabilitas)	0,000	0,002	-0,032	-0,063	0,950

Dependent Variabel : Y (Agresivitas Pajak)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil regresi moderasi menggunakan metode moderated regression analysis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis (H3)

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Agresivitas Pajak adalah 0,494, $> 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak dapat memperkuat dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Profitabilitas (ROA) mengurangi *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis (H4)

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak tercatat sebesar 0,739 $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, temuan penelitian ini menguatkan hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) melemahkan pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 - 2022, pembahasan dilakukan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* berdampak pada tingkat agresivitas pajak. Ini dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ serta nilai t hitung yang diperoleh $2,750 > t$ tabel 2,015, dengan koefisien beta sebesar 0,381. Ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak yang positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Dengan demikian, temuan ini mendukung asumsi yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan pengaruh positif yang signifikan pada agresivitas pajak, serta menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tindakan di mana perusahaan mengambil tanggung jawab atas berbagai aspek, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Setiawan, 2024) menyatakan bahwa pengusaha yang bertanggung jawab memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup dengan menghormati dan melindungi lingkungan, serta mendukung dan berinvestasi di komunitas di sekitarnya. Tujuan dari laporan ini adalah agar perusahaan mendapatkan evaluasi dari para pemangku kepentingan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta memperoleh penghargaan atau konsekuensi berdasarkan hasil kinerjanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai nilai tambah yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi, di mana perusahaan yang aktif dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung untuk menghindari Tindakan agresivitas pajak, karena mereka berusaha mempertahankan reputasi dan mengakibatkan legitimasi sosial yang lebih baik. Hal ini terkait dengan upaya perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi dengan standar etika dan tanggung jawab sosial, bukan hanya berfokus pada aspek keuntungan finansial. Sebaliknya, perusahaan yang kurang memperhatikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mungkin lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah agresif dalam mengurangi kewajiban pajak mereka, karena kurangnya perhatian terhadap dampak pada citra sosial mereka.

Penelitian sebelumnya oleh (Prananta Widya Sasana et al., 2022; Sima et al., 2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak pada agresivitas pajak. Sementara itu, riset lain yang dilakukan oleh (Hanum & Faradila, 2022; Vitaloka et al., 2023) mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa *Capital Intensity* memengaruhi tingkat Agresivitas Pajak. Bukti yang mendukung pernyataan ini terlihat dari nilai signifikansi $0,223 >$ dari $0,05$ serta nilai t hitung yang diperoleh $-1,236 <$ t tabel $2,015$, dengan koefisien beta sebesar $-0,131$. Temuan penelitian ini tidak

mendukung hipotesis karena *Capital Intensity* tidak berdampak pada tingkat Agresivitas Pajak, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a **ditolak**.

Capital Intensity mengacu pada aktivitas perusahaan terkait dengan investasi pada aset tetap. Rasio ini merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio aset tetap yang tinggi cenderung mengalami pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan yang memiliki aset tetap lebih sedikit. Menurut (Muadz Rizki Muzakki, 2018), aset tetap perusahaan membantu mereka mengurangi kewajiban pajak melalui penyusutan yang terjadi setiap tahunnya. Proses ini terjadi karena beban penyusutan berfungsi untuk mengurangi jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Putra et al., 2024).

Studi ini bertentangan dengan Teori Agensi yang menguraikan dampak *Capital Intensity* terhadap Tingkat Agresivitas Pajak perusahaan, dengan menekankan adanya kemungkinan benturan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi umumnya cenderung memiliki aset tetap lebih banyak, yang memungkinkan mereka memanfaatkan penyusutan guna menekan kewajiban pajak.

Temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Erizon & Hasanuh, 2022) dan (Khoirunnissa et al., 2024) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh pada tingkat Agresivitas Pajak. Di sisi lain, studi oleh ((Kusumawati et al., 2023; Wardani & Taurina, 2022) menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh pada Tingkat Agresivitas Pajak.

4.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Agresivitas Pajak adalah 0,494, > 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak dapat memperkuat dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Profitabilitas (ROA) mengurangi *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

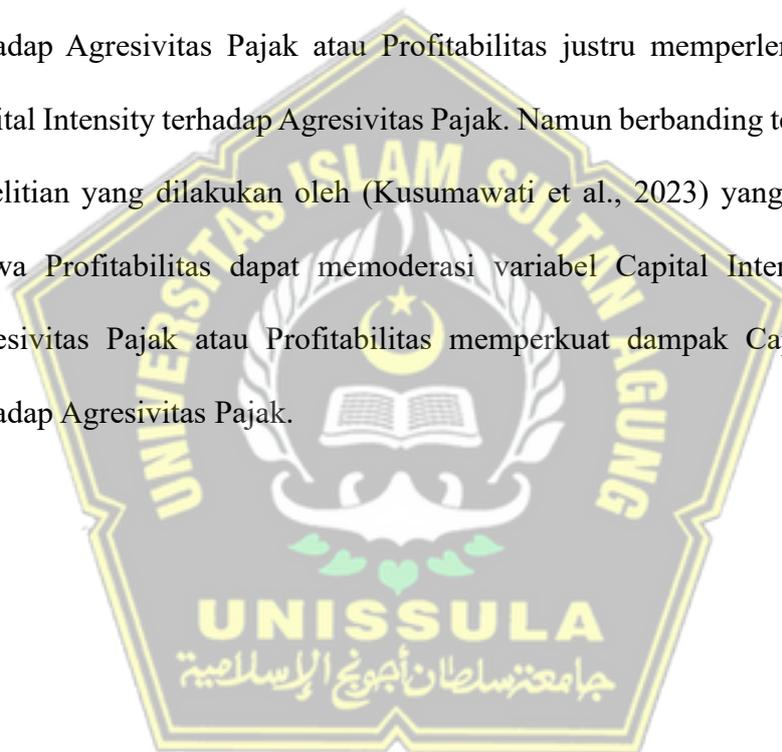
Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prananta Widya Sasana et al., 2022) dan (Hendrilestari et al., 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memoderasi variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak atau bahwa Profitabilitas justru memperlemah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

4.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak tercatat sebesar 0,739 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, temuan penelitian ini menguatkan hipotesis yang

menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) melemahkan pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Taurina, 2022) yang mengatakan bahwa Profitabilitas tidak berperan sebagai moderator variabel Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak atau Profitabilitas justru memperlemah pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2023) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi variabel Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak atau Profitabilitas memperkuat dampak Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini menganalisis dampak *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 – 2022. Berikut adalah Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

- 1) *Corporate Social Responsibility* berdampak positif pada Agresivitas Pajak, karena Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR lebih intens atau lebih sering cenderung lebih agresif, dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak dan meningkatkan dana yang tersedia untuk kegiatan sosial mereka.
- 2) *Capital Intensity* tidak memengaruhi Agresivitas Pajak karena Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi maupun rendah cenderung tidak menunjukkan perbedaan dalam strategi mereka untuk mengurangi kewajiban pajaknya.
- 3) Profitabilitas memperlemah pengaruh CSR pada Agresivitas Pajak karena Profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengurangi dorongan untuk melakukan agresivitas pajak, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengarahkan sumber daya mereka untuk kegiatan yang memperbaiki reputasi sosial, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), daripada

mengambil risiko dengan strategi penghindaran pajak yang dapat merusak citra mereka.

- 4) Profitabilitas memperlemah pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dikarenakan meskipun profitabilitas lebih tinggi Perusahaan tidak dapat memanfaatkan keuntungan pajak dari asset tetap.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin menyebabkan kesalahan pada hasil penelitian, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Variabel Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity yang memiliki nilai adjusted R sebesar 17,1% sementara 82,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam studi ini.
- 2) Sampel yang teridentifikasi dalam studi ini cenderung sedikit karena banyak Perusahaan Tambang yang tidak mempublikasi Annual Report dan Sustainability Report pada periode tahun 2018-2022.
- 3) Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa distribusi data residual tidak normal. Oleh karena itu, data – data yang bersifat outliers (ekstrim) perlu dihilangkan agar data menjadi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

5.3 Implikasi

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan implikasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh akademisi, peneliti, maupun pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, karena temuan ini mendukung penelitian – penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana dampak jangka panjang dari melakukan agresivitas pajak tersebut akan memengaruhi reputasi dan hubungan mereka dengan konsumen, investor, dan otoritas pajak. Meskipun mendapatkan manfaat pajak jangka pendek, strategi semacam ini dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Bagi Calon Investor

Calon investor perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek finansial dari perusahaan, tetapi juga bagaimana kebijakan pajak dan CSR perusahaan dapat mempengaruhi profil risiko mereka. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif berisiko mengalami masalah hukum atau reputasi di masa depan, yang bisa berdampak buruk pada harga saham dan keberlanjutan perusahaan.

5.4 Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada peneliti dimasa mendatang yaitu :

- 1) Penelitian mendatang dapat memperluas ruang lingkup dengan membandingkan hasil antara berbagai negara atau sektor industri. Hal ini penting untuk melihat apakah pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

bersifat universal atau dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti regulasi pajak, budaya, atau karakteristik industri tertentu.

- 2) Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat utang, atau tingkat transparansi informasi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 920–926. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670>
- Anggraini, R. P., & Agustina, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Profitability, Liquidity Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 12–23. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.147>
- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and Financial Distress on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2019). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 386–393. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22159>
- Dewi, N. L. P. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016-2020. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 281–286. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1076>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility

Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487.

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>

Hendrilestari, V. H., Mappadang, A., Iskak, J., & Mappadang, J. L. (2023).

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(2), 182. <https://doi.org/10.24036/011248470>

HORMATI, A. (1895). Corporate Social Responsibility Towards Tax

Aggressiveness With Good Corporate Governance As a Moderation Variable. *Admin369.Seyboldreport.Org*, 2015, 1895–1910.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10090614>

Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236.

<https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>

Kusumawati, A., Kartika, A., & Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 2.

Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi*

Akuntansi, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>

Martinus Robert Hutauruk, Firmansyah Firmansyah, Agus Riyanto, Siti Rohmah, Yanuar Bachtiar, & Sabran Sabran. (2023). The impact of capital intensity and corporate social responsibility on tax aggressiveness with profitability moderated role: Study on consumption good industry sub-sectors company In Indonesia Stock Exchange 2017-2022. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 347–356.

<https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.2.2248>

Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 35–50.

<https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>

Prananta Widya Sasana, L., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>

Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada emiten sektor peroperty dan real estate yang terdaftar di bei 2017-2021. 5,

1351–1362.

Setiawan, M. B. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI* Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Sima, A. Y., Tangdialla, L. P., & Askikarno, C. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 112–121.

<https://www.ojsapaji.org/index.php/JeJAK/article/view/144>

Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.

Vitaloka, O., Andriyanto, R. W., Amelia, Y., & Indra, A. Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 115–128.

<https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1718>

Wardani, D. K., & Taurina, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Riset*

Manajemen Dan Akuntansi, 13(2), 27–38.

<https://doi.org/10.36600/rma.v13i2.282>

Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas , dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 187–206.

Zikriadi, Umar Sulaiman, & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46.

<https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157>

